



PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN PESAWARAN

Sujianto¹, Sulthan Syahril², Rina Setyaningsih³, Suci Hartati

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : sujianto0707@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the competence as a principal of this school will be a provision in carrying out the tasks that must be done. The principal as a manager should also be able to understand the indicators of the principal's managerial skills, both conceptual skills, human skills, and technical skills. The approach used in this research is a quantitative approach. Related to this research, which uses a quantitative approach, based on that definition, namely: quantitative research includes every type of research that is based on the calculation of the presentation, average, chi squared and other statistical calculations. This study focuses on the effect of managerial skills and principals' leadership style on the performance of SMK Negeri teachers in Pesawaran district. The purpose of the study was to find out how much influence the managerial skills and leadership style of the principal on the performance of teachers in State Vocational High Schools in Pesawaran district. The results showed that based on the simultaneous test of the principal's managerial skills and the principal's leadership style together, the results obtained an R value of 0.776 and an R square of 0.602 with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the magnitude of the effect was 60.2%, meaning that between managerial skills the principal and the principal's leadership style can significantly influence and support teacher performance in teaching. While the rest is influenced by other factors of teacher performance such as factors, age, level of satisfaction, years of service and experience as well as teacher education*

Keywords: *Managerial, Leadership Style and Teacher Performance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan tugas yang harus dilakukannya. Kepala sekolah sebagai manajer seharusnya juga mampu memahami indikator-indikator keterampilan manajerial kepala sekolah, baik keterampilan konsep, manusiawi, maupun keterampilan teknik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Terkait dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan kepada definisi tersebut, yakni: penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Penelitian ini memfokuskan kepada pengaruh keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri se kabupaten Pesawaran. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap

kinerja guru SMK Negeri se kabupaten Pesawaran. Hasil Penelitian menunjukkan berdasarkan uji simultan terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama diperoleh hasil nilai R sebesar 0.776 dan R square sebesar 0.602 dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan besarnya pengaruh adalah sebesar 60.2% artinya antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dan dukungan terhadap kinerja guru dalam mengajar dengan signifikan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari kinerja guru seperti faktor, usia, tingkat kepuasan, masa kerja maupun pengalaman serta pendidikan guru

Kata kunci : Manajerial, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dikemukakan pula oleh Eko Susilo, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan suatu bangsa, sehingga pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa investasi pendidikan sebagai kegiatan inti pengembangan sumber daya manusia terbukti memiliki sumbangan yang sangat signifikan terhadap tingkat keuntungan ekonomi, sehingga keuntungan dalam investasi pendidikan lebih tinggi daripada investasi fisik.² Melalui pendidikan dapat membekali seseorang berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian keberadaan *human capital* lebih penting jika dibandingkan dengan *physical and capital*.

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan (sekolah) bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan, serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu diperlukannya kerjasama seluruh komponen sumber daya manusia sekolah yaitu guru, siswa, pegawai dan tentunya kepala sekolah, dalam mewujudkan tujuan di atas. Keterlibatan semua komponen sumber daya manusia sekolah membutuhkan sebuah pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang cukup dalam mengkoordinasikan berbagai peran dan fungsi dari masing-masing komponen sumber daya manusia di sekolah. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan manajemen sekolah dengan penerapan kinerja mengajar guru yang baik. Bahkan bagi pihak sekolah dengan adanya kinerja mengajar guru yang tinggi dan tertib harus menjadi sebuah *image* bagi sekolah itu sendiri khususnya bagi siswa dan para gurunya. Pandangan masyarakat dan pihak sekolah akan pencitraan (*image*) dengan kinerja mengajar guru yang baik akan mendatangkan

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas : Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016).h.39

² Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.

umpan balik (*feedback*) positif terhadap perkembangan sekolah terlebih dalam rangka menjaga manajemen sekolah.³

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi. Kepemimpinan sebagai istilah umum dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi orang lain dalam merealisasikan tujuan.⁴

Berdasarkan berbagai pendapat tentang kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok bertindak seperti yang diharapkan oleh pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, faktor profesionalisme tenaga pendidik atau guru menduduki posisi yang sangat strategis. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat ditempuh dengan melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan. Bagi seorang pembina dalam hal ini kepala sekolah diperlukan gaya kepemimpinan efektif yang tidak hanya berorientasi pada tugas tetapi juga berorientasi pada bawahan. Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai manajer mampu menciptakan suasana yang kondusif. Bagaimana para guru, karyawan dan staf lainnya memiliki kinerja seperti yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipecahkan bila pimpinan sekolah menghendaki lembaga yang dipimpinnya berhasil dengan baik.

Dalam pencapaian tujuan manajemen kepala sekolah dipengaruhi salah satunya oleh kinerja mengajar guru yang baik dari semua pelaksana pendidikan. Kinerja mengajar guru yang baik perlu dilakukan untuk memenuhi tiga tujuan yaitu, pembentukan sifat kendali positif, pembentukan kerja, dan perbaikan hidup. Seorang guru yang memiliki kendali positif pada dirinya sangat diharapkan dan berguna bagi kemaslahatan masyarakat, tanpa harus ada peraturan dari instansi. Seorang guru akan berusaha mendisiplinkan diri sendiri, ia akan mempunyai kesadaran untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tanpa perlu banyak diperintah oleh pimpinan. Dalam memenuhi tujuan pembentukan kerja faktor kinerja mengajar guru yang baik menjadi modal kuat terciptanya sistem kerja yang profesional. Kualitas kerja guru akan terbentuk dengan adanya penguasaan dalam bidang kerjanya. Seorang guru yang memiliki kinerja mengajar guru yang baik akan merencanakan kualitas hidupnya sebaik mungkin baik di lingkungan masyarakat dan tentunya di lingkungan sekolah. Sehingga hal ini tentunya membantu pencapaian mutu manajemen sekolah yang memiliki standar kerja yang tinggi.

Kepala sekolah yang merupakan pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan baik tidaknya kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam sebuah kepemimpinan yang kemudian

³ Nurul Hidayati Murtafiah, "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)" (2021): 789-812.

⁴ Lisa Efrina, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung," *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73-80.

berimbang pada mutu pendidikan dalam hal ini kinerja guru.

Pada penelitian ini mengambil populasi guru SMK Negeri se Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran terdapat empat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yaitu SMK Negeri 1 Negerikaton, SMK Negeri 1 Gedongtataan, SMK Negeri 1 Padang Cermin dan SMK Negeri 1 Tegineneng. Keempat sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan negeri yang terletak di kabupaten Pesawaran dan memiliki kualitas lulusan yang berbeda-beda hal ini dapat dilihat dari nilai hasil kelulusan UN setiap tahunnya. Secara rata-rata dalam kurun waktu tiga tahun terakhir nilai UN siswa SMK Negeri se Kabupaten Pesawaran mengalami peningkatan.

Hasil observasi penulis di SMK Negeri Se kabupaten Pesawaran terhadap kepemimpinan diperoleh gambaran sebagai berikut: kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugas baik sebagai wali kelas, pembina ekskul, kepanitian berbagai programsekolah dan tugas sebagai guru pengampu bidang studi serta tugas tambahan lainnya dengan sebaik-baiknya. Memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada guru yang memiliki kendala dan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Mendengarkan berbagai pendapat dan masukan serta kritikan dari guru dengan terbuka baik melalui rapat rutin tiap bulan ataupun secara langsung per individu. Kepala sekolah juga selalu berusaha memberikan penilaian yang objektif terhadap tugas dan prestasi kerja. Selain itu kepala sekolah juga membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan guru dengan memotivasi guru dalam mengikuti berbagai pelatihan dan seminar serta MGMP. Dalam hubungan interpersonal Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi dan memberikan pengarahan, kepala sekolah terbuka dalam menerima kritik dan tidak menutup diri.

Kepala SMK Negeri se Kabupaten Pesawaran dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan telah menunjukkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang baik, hal ini ditunjukkan oleh masing-masing kepala sekolah telah mempunyai tujuan yang dirancang menjadi tiga tujuan, yakni tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang kinerja guru di SMK Negeri se Kabupaten Pesawaran dalam pelaksanaan tugas mendidik, masih terlihat beberapa guru terlihat tidak tepat waktu datang kesekolah, memulai pelajaran maupun pada pergantian jam pelajaran serta masih adanya guru yang meninggalkan jam mengajar di kelas dengan memberikan tugas LKS. Disamping itu guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang semangat dan penuh tanggung jawab, ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggungjawab, selain itu juga ada guru datang tidak tepat pada waktunya, selain itu hanya ada 60% guru yang tertib administrasi dalam pengumpulan RPP dan silabus pada awal semester dimulai, sisanya baru mengumpulkan RPP dan silabus ketika proses belajar mengajar telah dimulai. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa di balik predikat sekolah menengah negeri yang memiliki anggapan di masyarakat luas bahwa SMK negeri merupakan sekolah favorit, hal ini *kontradiktif* dengan hasil temuan peneliti yakni perihal kualitas kinerja guru. Kualitas kinerja guru sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan karena masih ada banyak hal yang terkait dengan kinerja perlu mendapat perhatian dari

kepala sekolah diantaranya disiplin kerja guru pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dari sinilah penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMK tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Terkait dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan kepada definisi tersebut, yakni: penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Penelitian ini memfokuskan kepada pengaruh keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri se kabupaten Pesawaran. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri se kabupaten Pesawaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan yang harus dimiliki manajer pendidikan yang efektif adalah keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan manusiawi (*human relation skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Berdasarkan data yang diperoleh kualitas keterampilan manajerial yang dilakukan kepala sekolah SMK Negeri se kabupaten Pesawaran menurut persepsi guru tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari kepala sekolah selaku manajer, melakukan pembagian tugas para pejabat berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman. Selain itu kepala sekolah selaku pemimpin selalu memantau proses kegiatan belajar apakah belajar dengan lancar dan produktif dengan menjadwalkan beberapa orang guru piket disetiap harinya yang bertugas sebagai pengontrol proses kegiatan belajar. Kepala sekolah selaku administor sekolah juga mengontrol penyusunan dan pengumpulan RPP dan Silabus para guru. Kepala sekolah di SMK Negeri se Kabupaten Pesawaran juga mampu menciptakan rasa kekeluargaan terhadap para guru dan staff sekolah. Hal ini diharapkan akan membawa dampak yang positif sehingga Guru termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas guru yaitu suatu keadaan atau kondisi yang mendorong dan mengarahkan individu dalam melaksanakan tugasnya secara tekun dan kontinyu. Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah SMK Negeri se Kabupaten Pesawaran harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang.

Tahapan mengajar yang harus dilalui oleh seorang guru adalah merencanakan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar yang merupakan serentetan kegiatan yang saling bertautan dan tidak terpisahkan satu sama lainnya. Kegiatan tersebut bukanlah merupakan pekerjaan mudah yang setiap orang dapat melaksanakan atau bahkan setiap guru belum tentu dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar. Walaupun terasa berat, mau tidak mau, siap atau tidak siap guru dituntut untuk melaksanakannya karena hal ini telah menjadi bentuk dari kinerja guru. Untuk

meningkatkan peran kepala sekolah dalam mengawasi tugas guru terhadap kinerja guru, kepala sekolah sebagai pemimpin senantiasa mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, serta mengkondisikan guru untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya sesuai harapan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan. Kepala sekolah mengawasi guru dengan melihat apakah guru mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Namun begitu, kepala sekolah perlu meningkatkan peran kepala sekolah dalam menilai kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka. Gaya kepemimpinan dipahami sebagai segala daya dan upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi. Dalam lembaga pendidikan yang termasuk salah satu unit organisasi, juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber dan manusialah yang merupakan unsur terpenting. Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk saling bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja kelompok yang efektif tergantung pada pasangan yang cocok antara gaya pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya dan tingkatan dimana keadaan memberi pengaruh serta kendali terhadap pemimpin. Hal ini berarti bahwa kinerja itu dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan juga situasi. Gaya dasar gaya kepemimpinan seseorang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan gaya kepemimpinannya.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terkait erat dengan tujuan penyelenggaraan madrasah yang dipimpinnya, yaitu pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Untuk mencapai tujuan sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberdayakan dan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, baik manusia (SDM) maupun non materi. teori tiga dimensi kepemimpinan didasarkan atas tiga komponen penting yaitu: (1) kepemimpinan berorientasi tugas, (2) kepemimpinan berorientasi hubungan, (3) kepemimpinan berorientasi efektivitas. Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian bahwa perilaku gaya kepemimpinan kepala madrasah tergolong kategori baik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa perilaku gaya kepemimpinan, dan juga kinerja guru dikategorikan baik dan sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap

perkembangan kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan inti dari berbagai kondisi di sekolah. Artinya baik buruknya kondisi di sekolah lebih banyak ditentukan oleh perilaku gaya kepemimpinan kepala sekolah, termasuk terbentuknya kinerja guru di sekolah.

Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru tergolong kurang, hanya sebagian kecil saja yang memiliki kinerja cukup. Ada beberapa orang guru kinerjanya kurang maksimal. Hal ini dikarenakan guru memiliki kemampuan yang rendah dalam menyusun rencana pembelajaran. Indikator rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari masih rendahnya kualitas kesadaran guru terhadap pentingnya penyusunan rencana pembelajaran, terbukti banyak guru terlambat yang mengumpulkan rencana pembelajaran. Hal ini terjadi karena merasa bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dianggap kurang penting. Sebab kenyataannya banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Hal ini dikarenakan mereka lebih mementingkan cara pengajarannya. Alasan lainnya mungkin karena sudah memiliki pengalaman yang lebih lama dalam mengajar dan melakukan rutinitas mengajar yang sama, maka kurang perlu menggunakan rencana pembelajaran karena bagi guru tanpa rencana pun materi dapat selesai diajarkan sesuai dengan kalender yang ditetapkan. Hampir semua guru lebih mementingkan pada kualitas pembelajaran, bukan pada pembuatan rencana pembelajaran. Hal ini terbukti dari banyaknya guru yang memiliki kemampuan tinggi dalam perencanaan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar hampir semua guru mampu melaksanakan dengan sangat baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan berinteraksi yang tinggi, kemampuan menyampaikan materi, kemampuan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Ini semua juga tidak lepas dari pengalaman yang didapat selama mengajar.

Tidak hanya interaksi dalam pembelajaran, dalam hal melakukan penilaian prestasi belajar, hampir semua guru melaksanakan penilaian secara baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan penilaian ulangan harian yang dilaksanakan setiap pokok bahasan dan ada pula yang melaksanakan setiap kali pertemuan. Mereka memiliki kemampuan yang tinggi dalam menganalisis hasil penilaian, melakukan laporan penilaian. Setelah penilaian dilakukan, tindak lanjut hasil penilaian juga dilaksanakan secara sangat baik. Mereka memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyusun program tindak lanjut, melaksanakan remedial dan mengklasifikasikan kemampuan siswa. Kinerja guru juga ditunjukkan tidak hanya dalam interaksi belajar mengajar sebagai tugas pokok seorang guru. Mereka juga memiliki wawasan pendidikan yang baik, memahami hubungan pendidikan dan pengajaran serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami fungsi sekolah, meskipun dalam mengembangkan profesinya masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena hampir semua guru belum melakukan penelitian guna menunjang

profesinya. Mereka lebih menunjukkan pada penguasaan akademik dengan cara mempersiapkan materi yang akan disajikan untuk siswa dan menguasai bahan kajiannya.

Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi terutama dari hasil uji parsial diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$. Nilai $p\text{ value}$ tersebut kurang atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri se Kabupaten Pesawaran diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 49.4%. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata kinerja guru masih harus ditingkatkan. Kinerja guru tersebut tidak lepas dari suatu evaluasi, kritikan maupun saran dari berbagai pihak.

Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka pikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah mempunyai peran dalam menentukan baik buruknya kinerja guru.

Kontribusi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi khususnya uji parsial diperoleh $p\text{ value} < 0.05$ yang berarti hipotesis yang menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru dapat diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 58.9%. Dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan kata lain kinerja guru tidak lepas dari adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka berfikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu gaya kepemimpinan mempunyai kontribusi dalam menentukan baik buruknya kinerja guru.

Kontribusi antara Keterampilan Manajerial dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan uji simultan atau uji F terhadap keterampilan manajerial sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama diperoleh hasil nilai R sebesar 0.776^a dan $R\text{ square}$ sebesar 0.602 dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan besarnya pengaruh adalah sebesar 60.2% artinya antara keterampilan manajerial sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dan dukungan terhadap kinerja guru dalam mengajar dengan signifikan.

Ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka pikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan berdasarkan uji simultan terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama diperoleh hasil nilai R sebesar 0.776 dan R square sebesar 0.602 dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan besarnya pengaruh adalah sebesar 60.2% artinya antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dan dukungan terhadap kinerja guru dalam mengajar dengan signifikan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari kinerja guru seperti faktor, usia, tingkat kepuasan, masa kerja maupun pengalaman serta pendidikan guru

Keterampilan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, sehingga diperlukan tindakan-tindakan yang tepat agar keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi maksimal dalam meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, Lisa. "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung." *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73-80.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)" (2021): 789-812.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas : Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016).h.39
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.

